

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Wallchart* Pembuatan Saku *Passepoille* Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok” ini menggunakan metodologi penelitian *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Produk yang dihasilkan melalui penelitian ini berupa media pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman.

Secara garis besar, keseluruhan proses penelitian pengembangan mencakup studi pendahuluan tentang produk atas dasar hasil perencanaan, uji lapangan yang sudah dikembangkan, dan penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji lapangan. Dengan demikian, pengembangan lebih diarahkan pada upaya menghasilkan media siap untuk digunakan secara nyata di lapangan, bukan hanya menemukan pengetahuan atau menguji hipotesis atau teori tertentu.

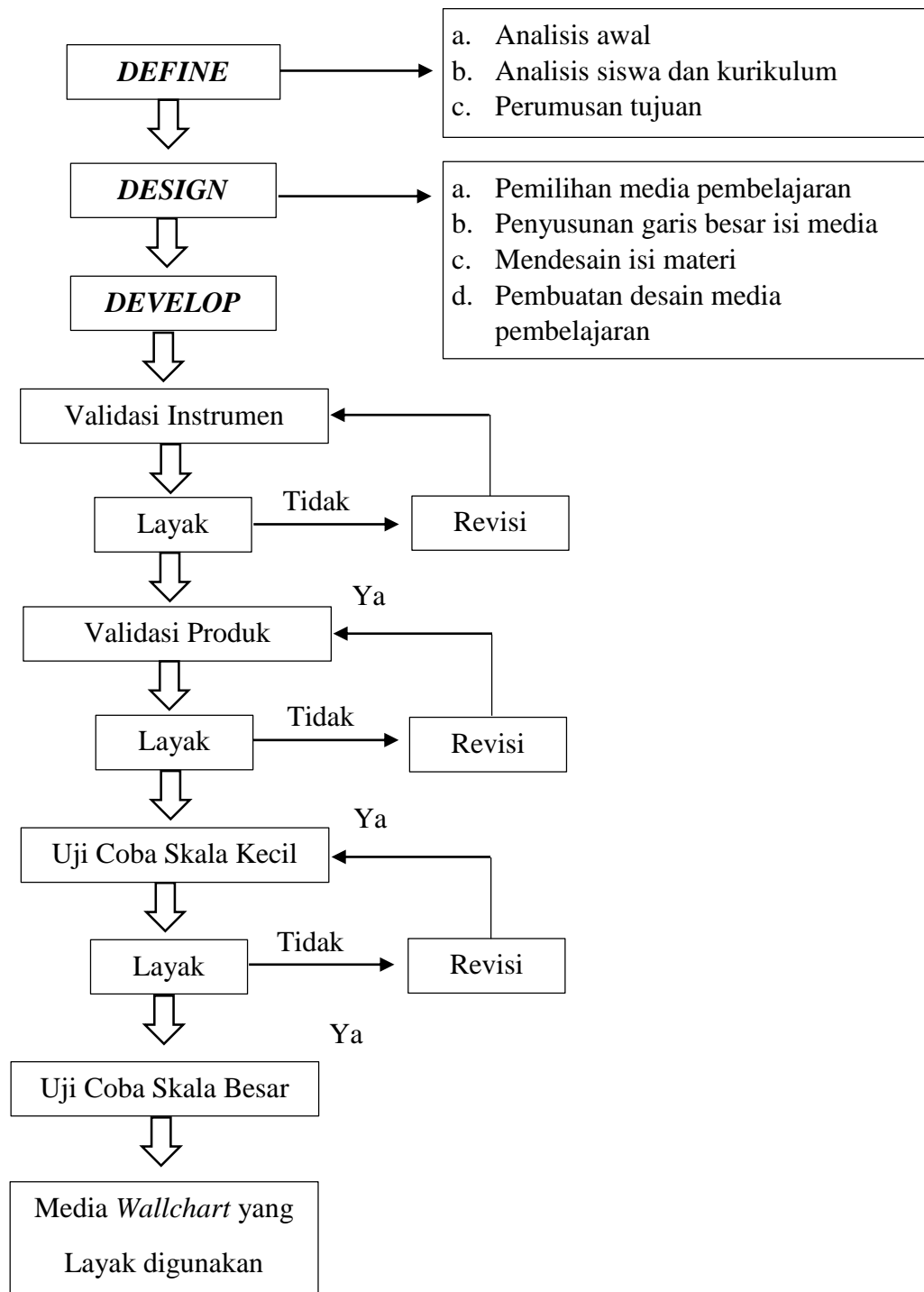
Model pengembangan media *Wallchart* yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan model pengembangan 4D. Peneliti memilih model pengembangan ini

berdasarkan suatu permasalahan yang ada disekolah, maka berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pengembangan yang digunakan mengacu model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D perpanjangan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan merupakan tahap penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan produk.

Peneliti dan pengembangan media pembelajaran ini mengadopsi langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang telah dibuat dalam pengembangan 4D (*four-D*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Model ini terdiri dari empat langkah yang terdiri dari : *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan *dissemination* (penyebarluasan).



Gambar 2. Langkah – Langkah Pengembangan Media Wallchart Pembuatan Saku *Passepoille*

## **1. Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Proses awal pengembangan penelitian ini adalah pendefinisian. Tahap ini meliputi analisis awal, tahap analisis awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai berikut.

### **a. Analisis Awal**

Analisis awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada pembuatan saku *passepoille* di SMK meliputi kurikulum dan permasalahan lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan media pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan dengan observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui kelengkapan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. observasi dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada di SMK mengenai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa di kelas selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Diponegoro Depok Sleman terkait pengembangan media pembelajaran yang sering diterapkan dikelas, dan rancangan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan permasalahan yaitu guru belum melakukan pengembangan media pembelajaran yang menarik dalam pembuatan saku *passepoille*, sehingga media

wallchart diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami langkah-langkah pembuatan saku.

b. Analisis Siswa dan Kurikulum

Analisis siswa dan kurikulum bertujuan untuk mengkaji karakteristik siswa dengan bahan ajar serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang digunakan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang menerapkan kurikulum 2013. Media *wallchart* dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi. Setelah mengkaji kurikulum dan silabus, diperoleh informasi sebagai berikut:

(a) Kompetensi dasar

Membuat macam-macam saku

(b) Indikator pencapaian kompetensi

Membuat macam-macam saku dalam

c. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan digunakan untuk menentukan bagaimana perilaku objek. Perumusan tujuan ini menjadi dasar untuk menyusun serta merancang bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Selanjutnya diimplementasikan atau diwujudkan bentuk pengembangan media *wallchart* yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk memudahkan selama proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Hal ini untuk membatasi peneliti agar tidak keluar dari tujuan yang telah direncanakan. Media berisi langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*, siswa dapat mengamati langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*

karena pada media *wallchart* sudah sangat jelas dan siswa dapat mengamati langsung contoh nyata dalam langkah-langkah pembuatan saku.

## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Perancangan merupakan tahap awal sebelum menciptakan sebuah pengembangan media. Hal ini dimaksudkan agar media pembelajaran yang dihasilkan bermanfaat dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini, materi yang tekumpul kemudian di desain dalam pengembangan media pembelajaran *wallchart*.

Perancangan awal pada tahap ini terdapat beberapa prosedur meliputi:

### **a. Pemilihan Media Pembelajaran**

Media *wallchart* yang dikembangkan di sesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan hasil pencapaian belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengembangan media *wallchart* merupakan media yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran praktik. Sehingga media yang digunakan ialah media yang dapat menampilkan teks, contoh nyata, dan langkah-langkah pembuatan saku *passepaille*.

### **b. Penyusunan Garis Besar Isi Media**

Pada tahap penyusunan garis besar isi media menggunakan media *wallchart*, berisikan mengenai rencana awal tentang apa yang akan ditululiskan dalam pengembangan media *wallchart* pada pembuatan saku *passepaille*. Selain itu juga menetapkan konsep penyajian yang akan digunakan dalam pengembangan media *wallchart*.

c. Mendesain Isi Materi

Isi materi pembuatan saku *passepaille* dalam pengembangan media *wallchart* pada siswa kelas X Tata Busana Di SMK Diponegoro Depok Sleman. Pada tahap ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam media dapat mencapai dan tidak menyimpang dengan standar kompetensi yang telah diterapkan di SMK Diponegoro Depok Sleman.

d. Pembuatan Desain Media Pembelajaran

Pembuatan desain media *wallchart* meliputi proses 1) menentukan tujuan pembelajaran 2) membuat isi materi 3) membuat desain media 4) menentukan ukuran media *wallchart* 5) menentukan bahan media 6) membuat keterangan pada media 7) membuat alir bagan media 8) meletakkan langkah-langkah saku *passepaille*.

### **3. Tahap Pengembangan Produk (*Develop*)**

a. Validasi Instrumen

Pada tahap pengembangan media dilakukan realisasi dari apa yang telah direncanakan. Tujuan dari tahapan pengembangan ini ialah untuk menghasilkan bentuk akhir media setelah melalui beberapa proses. Proses pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada 3 ahli materi dan 3 ahli media. Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen apakah sudah layak digunakan atau belum sehingga perlu dilakukan revisi terlebih dahulu.

b. Validasi Produk

Proses validasi produk dilakukan oleh ahli media dan juga ahli materi menggunakan lembar penilaian angket. tujuan dari proses validasi ini untuk

mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan serta untuk mendapatkan saran maupun tanggapan terhadap produk yang telah dikembangkan berupa media *wallchart* dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Saran maupun tanggapan dari para ahli kemudian dijadikan sebagai bahan revisi terhadap media yang dikembangkan.

c. Uji Coba Skala Kecil

Media yang telah direvisi selesai dengan saran dari para ahli, selanjutnya di uji cobakan kepada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman berjumlah 6 orang yang dipilih secara *random sampling* / acak, pendapat dari uji coba terbatas pada 6 siswa ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi. Uji coba terbatas / kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran ini dapat diterima atau tidak sebelum dilakukan uji lapangan skala besar.

d. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan jumlah 28 siswa. Uji skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat akan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil data dari uji coba skala besar digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media pembelajaran menggunakan media *wallchat* agar menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini ialah berupa pengembangan media *wallchat* dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille* untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman.

## **7. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)**

Pada tahapan penyebarluasan atau *disseminate* pada tahap ini dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok atau sistem. *Disseminate* bisa dilakukan di kelas lain dengan tujuan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran. Bentuk *disseminate* ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Pada penelitian 4D (*four-D*) hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) karena penyebaran hanya dilakukan untuk siswa Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman, sehingga tidak perlu adanya penyebaran (*disseminate*) dalam pengembangan media ini.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Pembuatan media *wallchat* dalam pembuatan saku *passepoille* dilakukan pada bulan Agustus 2018- September 2018. Sementara penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018- November 2018.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang beralamat di Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Depok, Maguwoharjo, Sleman, kabupaten Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Pemilihan SMK Diponegoro Depok Sleman sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan ditemukannya permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian dan

mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada di SMK Diponegoro Depok Sleman.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 ahli media dan 3 ahli materi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, dan 28 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman, karena materi dalam media merupakan materi pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada siswa tata busana kelas X.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, serta menyebar angket.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis. Metode observasi, wawancara, dan angket.

Observasi dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam pembuatan saku *passepoille* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman. Dari permasalahan yang ada di kelas, kemudian dicari solusi untuk memperbaikinya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain . Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu : (a) menentukan aktor yang diwawancarai, (b) mempersiapkan kegiatan wawancara, (c) membuat fokus permasalahan, (d) melaksanakan wawancara, (e) menutup pertemuan.

Dalam proses wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara dan peneliti lebih terbuka dengan apa yang dikemukakan oleh informan. Responden wawancara ini adalah guru dan siswa Tata Busan di SMK Diponegoro Depok Sleman. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi masalah yang ada pada siswa pada proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman.

## **3. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Angket ini ditunjukkan untuk menilai kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* kepada ahli materi, ahli media dan guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Selain itu juga untuk mengetahui respon dari siswa.

Angket merupakan metode pengumpulan data dimana jawaban dari responden diberikan dengan menggunakan tanda *checklist*. Angket yang diajukan kepada siswa menggunakan pengukuran skala *likert*. Berikut pengkategorian dan pembobotan penggunaan skala *likert*.

Tabel 03. Pengkategorian Skala *Likert*

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Riduwan (2007:13)

Angket yang ditunjukkan kepada ahli materi, ahli media dan guru pengampu mata pelajaran menggunakan skala *Guttman*, penggunaan skala ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang dinyatakan. Terdapat dua kriteria jawaban dalam skala pengukur ini yaitu, Ya (Layak) dan Tidak (Tidak Layak), jawaban ya memiliki bobot 1 dan tidak memiliki bobot 0.

Tabel 04 . Pengkategorian Skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak Layak	0

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data.

### 1. Instrumen Kelayakan Untuk Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* untuk ahli materi dapat dilihat pada tabel 05.

Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Oleh Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Manfaat Media Pembelajaran	a. Pengajaran lebih menarik	8
		b. Pembelajaran mudah dipahami	3
		c. Tidak hanya komunikasi verbal	6
		d. Menimbulkan interaksi	7
		e. Ketepatan ruang dan waktu	4
		f. Meningkatkan ke mandirian	2
		g. Menghasilkan tujuan yang sama	1
		h. Terkait komponen komunikasi	5
2	Klasifikasi Media Pembelajaran	a. Mengutamakan kegiatan membaca	10
		b. Menggunakan alat visual	11
		c. Menggunakan teknik masinal	12
		d. Memiliki kumpulan benda-benda	13
		e. Memberikan tindakan langsung	9
		f. Media termasuk dalam media diam	14
3	Pemilihan Media Pembelajaran	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran	15
		b. Kesesuaian materi yang diajarkan	16
		c. Kesesuaian fasilitas pendukung	18
		d. Kesesuaian karakteristik siswa	19
		e. Kesesuaian gaya belajar siswa	20
		f. Kesesuaian dengan teori	17

## 2. Instrumen kelayakan Untuk Ahli Media

Kisi-kisi instrumen untuk ahli media memiliki tujuan untuk menilai kualitas produk media berikut kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 06.

Tabel 06. Kisi-kisi Instrumen kelayakan Oleh Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Tujuan Media Wallchart	a. Memenuhi tujuan pengajaran	1
		b. Dapat terlihat dengan jelas	3
		c. Gambar mudah dimengerti siswa	5
		d. Membangkitkan minat siswa	4
		e. Memiliki teori yang mendukung	2
2	Manfaat Media Wallchart	a. Memperoleh bahan sesuai kurikulum	6
		b. Tidak ketergantungan pada buku	7
		c. Media lebih mudah dikembangkan	8
		d. Guru menjadi aktif	10
		e. Mampu membangun komunikasi	9
3	Kriteria Media Wallchart	a. Media memiliki substansi	13
		b. Bagan atau grafik sesuai substansi	14
		c. Ditampilkan dengan skala yang sesuai	12
		d. Media harus seimbang	15
		e. Memenuhi kriteria tentang kompetensi	11
4	Keuntungan Media Wallchart	a. lebih praktis dibandingkan media lain	18
		b. Sangat efektif dalam pembelajaran	16
		c. Relatif mudah untuk digunakan	17
		d. Praktis digunakan guru dan siswa	22
		e. Biaya pembuatan yang relatif rendah	24
		f. Media bersifat permanen	23
		g. Membangkitkan minat dan motivasi	21
		h. Mengutamakan hal-hal yang khusus	19
		i. Urutan dan hubungan tersusun	20
5	Cara Mendesain Media Wallchart	a. Konsep tujuan pembelajaran	25
		b. Menentukan desain media	27
		c. Membuat ringkasan materi	26
		d. Menerapkan langkah-langkah saku	32
		e. Mentukan ukuran media	28
		f. Membuat alur bagan	31
		g. Membuat keterangan	30
		h. Menentukan bahan media	29

### 3. Instrumen Kelayakan Angket untuk Siswa

Instrumen penilaian oleh siswa ini ditujukan untuk peserta didik kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman untuk mengetahui pendapat siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek tujuan dan manfaat, kualitas teknis, kebahasaan, kesesuaian materi dan sajian. Kisi-kisi instrumen untuk siswa dapat dilihat pada tabel 07.

Tabel 07. Kisi-kisi Instrumen kelayakan Bagi Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Tujuan dan manfaat	a. Mempermudah pembelajaran	2
		b. Memperjelas penyajian materi	1
		c. Membangkitkan motivasi belajar	3
		d. Pembelajaran lebih menarik	4
		e. Meningkatkan interaksi	5
		f. Meningkatkan kemadirian	6
2	Kualitas Teknis	a. Kejelasan sajian gambar	8
		b. Ketepatan tata letak	7
		c. Komposisi warna	12
		d. Ukuran huruf	11
		e. Pemilihan bahan	9
		f. Keterbacaan teks	10
3	Pemilihan Media	a. Manambah wawasan pengetahuan	13
		b. Kejelasan proses pembelajaran	15
		c. Sesuai gaya belajar siswa	17
		d. Sesuai sebagai fasilitas pendukung	14
		e. Sesuai dengan pemahaman siswa	16
4	Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian dengan materi	18
		b. Kelengkapan informasi	20
		c. Kemudahan dalam memahami	19

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validasi Instrumen

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli *Judgement Expert* yang berkompeten dan terkait dengan bidangnya dari ahli materi, ahli media dan guru mata pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Diponegoro Depok Sleman. Para ahli diminta pendapatnya untuk menguji apakah instrumen ini sudah sesuai dengan teori-teori yang disajikan pada kajian teori, dan mempertimbangkan layak atau tidak instrumen tersebut untuk digunakan mengambil data di lapangan. Pada penelitian ini media dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Tabel 08. *Expert Judgement* Oleh Para Ahli

Ahli	Aspek Instrumen	Penilaian			Kategori
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
Ahli Materi	Manfaat Media Pembelajaran	8	8	8	Layak
	Klasifikasi Media Pembelajaran	6	6	6	
	Pemilihan Media Pembelajaran	6	6	6	
Jumlah		20	20	20	
Ahli Media	Tujuan Media <i>Wallchart</i>	5	5	5	Layak
	Manfaat Media <i>Wallchart</i>	5	5	5	
	Kriteria Media <i>Wallchart</i>	5	5	5	
	Keuntungan Media <i>Wallchart</i>	10	10	10	
	Mendesain Media <i>Wallchart</i>	8	8	8	
Jumlah		32	32	32	

## 2. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* di uji reliabilitasnya dengan menggunakan uji koefisien *Alpha Cronbach*.

Berikut merupakan rumus menggunakan teknik *Alpha Cronbach* :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_1^2}{s_1^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_1$  : Reliabilitas
- $k$  : Mean kuadrat antara subjek
- $\sum s_1^2$  : mean kuadrat kesalahan
- $s_1^2$  : total variasi

(Sugiyono, 2007:365)

Sugiyono (2010:257) memberikan pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien *Alpha Croncabch* sebagai berikut :

Tabel 09. Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dilihat dari tabel diatas diketahui apabila semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi juga reabilitas instrumen. Sebaliknya jika koefisien semakin rendah mendekati 0,00 berarti semakin rendah juga reabilitasnya. Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas *Alpa Cronbach*. maka hasil penghitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil 0,935 maka sesuai dengan interpretasi koefisien *Alpa Cronbach*. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Kuat” yang berarti instrumen penelitian ini sangat reliabel.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan dari analisis data adalah memecahkan masalah-masalah penelitian. Hasil angka berupa skor atau angka. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kategori. Kategori yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan.

## 1. Analisis data Validasi kelayakan Media *Wallchart* Pembuatan Saku *Passepoille* oleh Para Ahli

Analisis data untuk validasi kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* oleh 3 ahli materi dan 3 ahli media menggunakan skala *Guttman*, skala ini memiliki alternatif jawaban dengan nilai layak 1 dan tidak layak 0. Maka langkah perhitungannya sebagai berikut:

### a. Ahli Materi dan Ahli Media

Pada penilaian dari para ahli dicari skor minimum dan maksimum serta panjang kelas interval yang di interpretasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kelayakan Media *Wallchart*

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$

Rumus diadaptasi dari tesis Ibu Widihastuti

Keterangan :

S : Skor Responden

S<sub>min</sub> : Skor Terendah

S<sub>max</sub> : Skor Tertinggi

P : Panjang Kelas Interval

Tabel 11. Kategori Penilaian Menurut Ahli Materi

Kategori	Hasil
Layak	$11 \leq S \leq 20$
Tidak Layak	$0 \leq S \leq 10$

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli Meteri

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Para ahli menyatakan layak jika media <i>wallchart</i> pembuatan saku <i>passepoille</i> tedapat pemanfaatan media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran.
Tidak Layak	Para ahli menyatakan tidak layak jika media <i>wallchart</i> pembuatan saku <i>passepoille</i> tidak tedapat pemanfaatan media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran.

Tabel 13. Kategori Penilaian Menurut Ahli Media

Kategori	Hasil
Layak	$17 \leq S \leq 32$
Tidak Layak	$0 \leq S \leq 16$

Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli Media

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Para ahli menyatakan layak jika media <i>wallchart</i> pembuatan saku <i>passepoille</i> terdapat tujuan media, manfaat media, kriteria media, keuntungan media, dan cara mendesain media.
Tidak Layak	Para ahli menyatakan tidak layak jika media <i>wallchart</i> pembuatan saku <i>passepoille</i> tidak terdapat tujuan media, manfaat media, kriteria media, keuntungan media dan cara mendesain media.

## 2. Analisis data Uji Coba Skala Besar dan Skala Kecil

Pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dengan menganalisis menggunakan teknik deskriptif maka peneliti dapat mencari skor rata-rata (Mean), median (Md), modus (Mo) dan simpangan baku atau disebut standar deviasi (SD). Urainnya dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Mean

Mean merupakan teknik penyelesaian kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata kelompok tersebut. Dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut maka akan diperoleh rata-rata (mean). Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (nilai rata-rata)

$\Sigma$  : Epsilon (baca jumlah)

Xi : Nilai X sampai i ke n

N : Jumlah Individu

(Sugiyono, 2010 : 49)

#### **b. Median**

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar. Rumusnya sebagai berikut :

$$Md = b - p \left( \frac{\sum^{n-f}}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

B : Batas bawah, letak median

N : Banyak data / jumlah sampel

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas media

F : Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010 : 99)

### c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan atas nilai kelompok yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left( \frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

B : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas interval

b1 : Frekuensi pada kelas modus, dikurangi kelas interval terdekat

b2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2010 : 99)

### d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau sering disebut dengan simpangan baku merupakan teknik untuk mencari simpangan baku, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x1 - x2)^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku sample

$(x_1-x_2)$  : Simpangan

N : Jumlah sample

(Sugiyono, 2010 : 99)

Skala yang digunakan pada teknik analisis data siswa adalah skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat layak” skor 4, “Layak” skor 3, “Tidak layak” skor 2, dan “Sangat Tidak layak” skor 1 yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 4 (jawaban “Sangat layak”, “Layak”, “Tidak layak”, dan “Sangat Tidak layak”),
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas ( $p$ ) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Tabel 15. Penilaian Kelayakan Oleh Siswa

No	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Layak	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$
2	Layak	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$
3	Tidak Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$
4	Sangat Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$

(diadaptasi dari rumus Tesis Widiastuti)

Keterangan :

S : Skor responden

Smin : Skor terendah

P : Panjang kelas interval

Smax : Skor tertinggi

Tabel 16. Kategori Skor Penilaian Angket Siswa

No	Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
1	Sangat Layak	$65 \leq S \leq 80$	4
2	Layak	$50 \leq S \leq 64$	3
3	Tidak Layak	$35 \leq S \leq 49$	2
4	Sangat Tidak Layak	$20 \leq S \leq 34$	1

Tabel 17. Interpretasi Kategori Penilaian Siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat Layak	Siswa sangat mudah memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan menggunakan pengembangan media <i>wallchart</i>
Layak	Siswa mudah memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan menggunakan pengembangan media <i>wallchart</i>
Tidak Layak	Siswa tidak memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan menggunakan pengembangan media <i>wallchart</i>
Sangat Tidak Layak	Siswa sangat tidak memahami langkah-langkah pembuatan saku <i>passepoille</i> dengan menggunakan pengembangan media <i>wallchart</i>